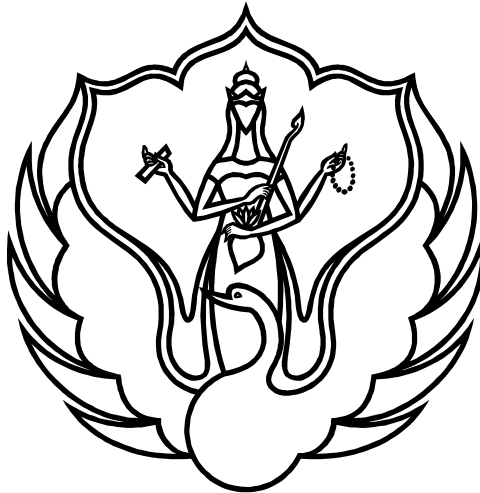


Naskah Publikasi

**PRESENTASI HANAKOTOBATA PADA WANITA
DALAM FOTOGRAFI POTRET**



Disusun dan dipersiapkan oleh:

Fairlyn Shanaz Triani
1510076131

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

NASKAH PUBLIKASI
PRESENTASI HANAKOTABA PADA WANITA DALAM FOTOGRAFI POTRET

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Fairlyn Shanaz Triani
1510076131

Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 8 Januari 2020

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

M. Fajar Apriyanto, M.Sn.

Adya Arsita, S.S., M.A.

Dewan Redaksi Jurnal ***Specta***

PitriErmawati, M.Sn.
PRESENTASI HANAKOTOBA PADA WANITA
DALAM FOTOGRAFI POTRET

Fairlyn Shanaz Triani
Muhammad FajarApriyanto¹
AdyaArsita²
Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
fairlynshanazt@gmail.com

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Presentasi *Hanakotoba* pada Wanita dalam Fotografi Potret” ini didasari oleh ketertarikan terhadap *hanakotoba* yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat umum. *Hanakotoba* adalah istilah dalam bahasa Jepang yang berarti bahasa bunga. Tujuan dari karya tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui arti *hanakotoba* dan keterkaitannya dengan sosok wanita yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk karya fotografi potret. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode observasi, eksperimentasi, dan penyajian. Fotografi potret merupakan cara yang tepat untuk menyampaikan berbagai pesan dari arti bunga melalui pose, ekspresi, warna, tata rias, dan pemilihan kostum. Hal-hal tersebut dipresentasikan oleh sosok wanita. Hasil akhir dari penciptaan karya ini adalah presentasi dari penggambaran arti bunga yang diperankan oleh seorang wanita dalam fotografi potret. Berdasarkan penciptaan karya seni ini, pesan yang ingin disampaikan yaitu keunikan arti bunga dalam *hanakotoba* yang jika divisualisasikan pada sosok wanita akan membangkitkan persepsi tertentu yang lebih ekspresif.

Kata kunci: *hanakotoba*, wanita, fotografi potret, bunga

ABSTRACT

A final project entitled “A Presentation of Hanakotoba on The Women in Portrait Photography” based on an interest in Hanakotoba that is not widely known by the people. Hanakotoba is a Japanese term that means the language of flowers. The aims of the final project are to find out the meaning of Hanakotoba and the relation of the women that will be presented in the form of portrait photography. To achieve this aim, the researcher used observation, experimentation, and presentation methods.

Portrait photography is an appropriate way to present various messages of the meaning of flowers with poses, expressions, colors, make-up, and costume selection. It will be presented by female figures. The final result of this work is a representation of the meaning of flowers that will be played by a woman in portrait photography.

Based on the observation, the researcher wanted to present the messages of the uniqueness meaning of flowers in Hanakotoba which if visualized in a women figure, it generates some perception that will be more expressive

Keywords: *hanakotoba*, women, portrait photography, flower

¹Dosen Program Studi Fotografi ISI Yogyakarta

²Dosen Program Studi Fotografi ISI Yogyakarta

PENDAHULUAN

Fotografi merupakan salah satu bidang seni yang telah memiliki banyak peminat di Indonesia. Fotografi menurut asal katanya berasal dari bahasa Yunani, yaitu *photos* yang berarti cahaya dan *graphos* yang berarti melukis, artinya fotografi adalah kegiatan “melukis dengan cahaya”. Secara umum, dikenal sebagai metode untuk menghasilkan gambar dari suatu objek dengan cara merekam pantulan cahaya dari objek tersebut menggunakan medium yang peka terhadap cahaya (Nardi, 1989: 8-11). Sudarma (2014:2) memberikan pengertian bahwa media foto adalah salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain. Media foto atau diistilahkan dengan fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting.

Dalam setiap foto selalu ada objek yang akan ditampilkan. Manusia merupakan objek yang umum digunakan dalam fotografi. Selain itu keindahan alam juga merupakan objek yang sering digunakan, salah satunya adalah bunga. Bunga merupakan salah satu jenis tanaman yang memiliki banyak warna, indah, dan berbau harum. Manfaat bunga lainnya yaitu memberikan rasa senang kepada siapa pun yang menerimanya.

Bunga telah menjadi media yang paling banyak digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain dan mengekspresikan perasaan. Orang yang menerima bunga akan merasa senang dan tersentuh. Hanya dengan menerima bunga saja sudah menimbulkan rasa senang, apalagi jika mengetahui makna di balik bunga yang diberikan. Setiap bunga memiliki maknanya masing-masing dan hal tersebut menjadikan bunga sebagai media yang penuh pesan untuk menyampaikan sesuatu atau mengekspresikan perasaan.

Makna dari bunga yang diberikan seseorang dapat diketahui lewat kamus bahasa bunga. Bahasa bunga atau *floriography* merupakan sebuah komunikasi dengan menggunakan bunga dan rangkaian bunga untuk mengirim pesan khusus (Yuanita, 2008:3). Bahasa ini memungkinkan pemberi bunga untuk mengungkapkan perasaan yang tak terucap oleh kata-kata. Di Indonesia penggunaan bahasa bunga masih sangat terbatas. Masyarakat baru familier dengan mawar merah sebagai simbol romantis dan krisan putih untuk simbol dukacita. Padahal, hampir setiap bunga punya makna masing-masing.

Pemahaman mengenai bahasa bunga terkadang berbeda di setiap negara, tergantung pada perkembangan budaya masing-masing. Di Jepang, bahasa bunga di sebut sebagai *hanakotoba*. *Hanakotoba* diperkenalkan ke Jepang pada awal

Zaman Meiji yaitu sekitar tahun 1870. Bahasa bunga dibawa oleh orang-orang asing sebagai efek dari budaya barat yang mulai masuk sejak Jepang membuka diri kepada dunia luar. Tetapi, beberapa makna bunga menjadi berbeda dalam budaya orang Jepang. Keunikan arti bunganya dalam pandangan budaya Jepang yang terkadang berbeda dalam pandangan budaya barat atau pun juga budaya kita sehingga terkadang akan memunculkan persepsi yang berbeda yang lebih ekspresif sebagai media komunikasi.

Pada masa pemerintahan Ratu Victoria, terdapat batasan dalam berkomunikasi satu sama lain. Batasan tersebut terdapat pada perbedaan status sosial, perbedaan jenis kelamin, dan dalam situasi sosial. Bunga menjadi hadiah yang sering dipertukarkan pada masa pemerintahan Ratu Victoria dan pemberi bunga harus hati-hati dalam menentukan bunga yang akan diberikan kepada seseorang agar pesan yang dimaksudkan dapat tersampaikan dengan baik. Golongan yang sering kali menggunakan bunga untuk menyampaikan perasaan adalah perempuan.

Berdasarkan sejarah panjang dan kegunaannya sebagai media komunikasi antar sesama manusia, hal ini mendasari keinginan besar untuk memvisualisasikan pesan dan makna bunga tersebut melalui sosok wanita. Pemilihan wanita dikarenakan sosok wanita memiliki persamaan karakter dengan bunga yang cantik, harum, anggun, dan sangat manis untuk dipandang.

Ada dua permasalahan yang akan melandasi penciptaan karya ini. Pertama, penyampaian pesan arti bunga dengan *hanakotoba*. Kedua, proses kreatif dalam pemotretan yang akan mempresentasikan *hanakotoba* pada wanita. Upaya pemecahan permasalahan ini dilakukan untuk menyampaikan arti bunga kepada penikmat foto namun dikemas dengan nilai estetis dalam penyampaiannya.

Referensi sangat diperlukan dalam penciptaan karya seni. Beberapa karya acuan berikut merupakan gambaran yang dikehendaki dan sedikitnya mendekati apa yang dimaksudkan dalam penciptaan karya yang akan diwujudkan. Referensi pertama dari Zantz Han, seorang fotografer bidang *fashion* dan *beauty*. Hingga saat

ini, ia telah menjadi editorial untuk majalah seperti *WomensWeekly*, *CosmopolitanSingapore*, dan *ElleCroatiaMagazine*.



Gambar 1. Karya Foto Zantz Han
(<https://www.zantzhan.com/olivia-nasty-magazine> pada tanggal 5 Januari 2019 pada pukul 01.55)

Karya *beautyphotography* milik Zantz Han merupakan karya fotonya untuk *Nasty Magazine*. Zantz menggunakan satu model perempuan dan mengelilinginya dengan bunga-bunga hidup pada saat pemotretan. Berbeda dengan karya Zantz, untuk karya foto ini tidak digunakan bunga hidup pada saat pemotretan, melainkan menggunakan gambaran bunga yang akan dilakukan pada pascaproduksi. Referensi yang diambil dari Han adalah referensi teknik pengambilan gambar dan warna pada foto nantinya akan dibuat tampak mirip dengan acuan karya ini.

Tinjauan karya kedua, merupakan karya Scherzando Park, fotografer asal Korea Selatan, Pada karyanya yang bertema *hanbok*(pakaian tradisional Korea) dan kolase tradisional ini, pada saat pemotretan ia memakai *background* berwarna yang sesuai dengan pakaian ataupun tema, kemudian pascaproduksi foto tersebut akan melalui proses *editing* untuk ditambahkan detail berupa gambar bunga dan hewan.



Gambar 2. Karya foto Scherzando
(<https://web.facebook.com/scherzando> pada tanggal 17 November 2019 pada pukul 20.16)

Acuan yang diambil dari karya ini yaitu, penggunaan *background* berwarna-warni menyesuaikan tema dan warna bunga, serta pada pascaproduksi akan ditambahkan gambar bunga sesuai dengan tema bunga yang sudah ditentukan.

Landasan penciptaan dalam karya foto ini akan menggunakan pendekatan fotografi potret. Soedjono mengatakan bahwa secara teknis, penampilan potret manusia diabadikan tidak hanya bagian wajahnya saja sebagai bentuk nyata dirinya tetapi bisa juga ditampilkan secara seperempat badan (*pas-photo/torso*), separuh badan dan seluruh tubuh (2007: 117). Pernyataan ini sejalan dengan apa yang akan diciptakan yaitu memotret model dengan teknik *long shoot* dan *medium shoot*. Kemudian, akan digunakan teknik komposisi yang menarik untuk memvisualisasikan bunga pada sosok wanita, karena dengan menggunakan komposisi yang sesuai akan sangat menarik bagi yang melihatnya. Komposisi merupakan salah satu aspek pokok pertama yang dilihat penonton dalam karya seni, sebab dapat mengkomunikasikan visi seniman dalam arti karya seninya kepada pengamat (Bahari 2008: 112).

Dalam hal ini, petunjuk dicari untuk memecahkan masalah dengan melihat berbagai macam karya fotografi potret yang sudah ada dan mempelajari dari berbagai sisi, yaitu sisi visual, teknik pemotretan, pengamatan terhadap pemahaman

bunga dengan arti bunga agar dapat tersampaikan dengan baik, dan pengamatan tentang penggunaan bunga di Jepang, serta hubungannya dengan wanita.

METODE PENCIPTAAN

Dalam penciptaannya perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data guna memperkuat proses penciptaan karya fotografi. Metode penciptaan yang dilakukan pertama yaitu observasi, pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana *observer* untuk melihat objek momen tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Margono, 2007:159). Dalam hal ini, petunjuk dicari untuk memecahkan masalah dengan melihat berbagai macam karya fotografi potret yang sudah ada dan mempelajari dari berbagai sisi, yaitu sisi visual, teknik pemotretan, pengamatan terhadap pemahaman bunga dengan arti bunga agar dapat tersampaikan dengan baik, dan pengamatan tentang penggunaan bunga di Jepang, serta hubungannya dengan wanita.

Tahap kedua yaitu studi pustaka. Menurut Nazir (1998: 112), studi kepustakaan merupakan langkah yang penting di mana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet dan koran)

PEMBAHASAN

Karya foto presentasi *hanakotoba* pada wanita dalam fotografi potret ini akan dianalisis dengan karya yang dibuat sesuai arti dari masing-masing bunga. Keserasian tersebut, mulai dari tata rias wajah, tata rias rambut, kostum, aksesoris, dan objek pendukung lain dalam karya foto. Bunga yang digunakan yaitu bunga mawar merah, bunga krisan putih, bunga magnolia, bunga matahari, bunga amarilis, bunga anggrek, bunga lili oranye, bunga thistle, bunga kaktus, dan bunga hydrangea. Menurut sumber yang terdapat dalam skripsi Analisis Konsep Akulturasi *Hanakotoba* dalam Ikebana oleh Sekartaji Galuh Kirana (Kirana, 2016: 24)

No.	Nama Bunga	Arti	Nuansa
1	Amarilis	Pemalu dan cantik	Merah muda
2	Anggrek	Molek dan anggun	Ungu
3	Hydrangea	Sombong dan angkuh	Biru
4	Kaktus	Hawa nafsu	Merah
5	Krisan Putih	Duka cita	Hitam dan putih
6	LiliOranye	Kebencian dan balas dendam	Oranye dan merah
7	Magnolia	Wanita feminin	Putih dan biru
8	Matahari	Cerah	Kuning
9	Mawar	Jatuh cinta	Merah
10	Thistle	Misterius	Hitam dan ungu

Tabel. Nama Bunga

Pembahasan karya yang dimaksud lebih memaparkan karya secara teknis maupun non-teknis. Pemaparan teknis diupayakan untuk mencapai nilai artistik yang diinginkan sesuai dengan tema dan konsep. Teknis yang dimaksud antara lain yaitu penggunaan ISO, diafragma, kecepatan rana, pencahayaan, dan juga penentuan pose serta ekspresi wajah pada saat pemotretan. Pada bagian ini juga akan dibahas pemaparan secara non-teknis mengenai arti dan maksud karakter bunga pada karya foto dan keterkaitannya dengan wanita.

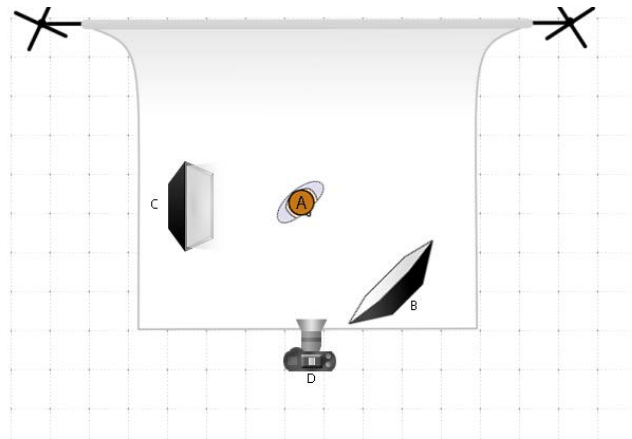


Karya Foto 1
Anggrek #1
2019
60 x 40 cm
Cetak Digital pada Kertas Foto *Glossy*

Karya foto Anggrek #1 merupakan presentasi dari bunga anggrek atau dalam Bahasa Jepang disebut *Ran*, yang artinya adalah kemolekan dan anggun. Bunga ini populer di dunia dengan sebutan *orchid*. Penggunaan nama ini pertama kali ditemukan dalam buku *enquiryintoplants* pada tahun 300 masehi. Nama tersebut pertama kali disebutkan oleh seorang ahli botani dari Yunani bernama Theophrastus. Selanjutnya pada abad ke-1, telah diputuskan secara resmi bahwa kembang tersebut dinamai dengan sebutan *orchid*.

Bunga anggrek dikenal sebagai bunga yang sangat indah dan mempesona, bagian bunga yang memiliki beragam warna yang indah dan mencolok membuat banyak serangga tertarik hinggap di atasnya untuk mengambil nektar. Secara langsung, hal tersebut turut membantu penyerbukan bunga. Hal ini berkaitan pula dengan sosok wanita yang molek dan anggun, yang tentunya akan membuat banyak pria tertarik kepadanya.

Karya Anggrek #1, pemotretan dilakukan di dalam studio dengan kamera Canon EOS 6D dan lensa 70-200 mm, menggunakan dua *lighting* yaitu pada posisi



45° mengarah ke model dan 270° sebagai *filllighting*. Pada pemotretan Karya Anggrek #1, *background* yang digunakan berwarna ungu, mengikuti warna bunga yang juga berwarna ungu.

Keteragang:

A: Model

B: *Octagon (main lighting)*

C: *Softbox (filllighting)*

D: Kamera

Proses penambahan objek pendukung berupa bunga dilakukan pascaproduksi dengan menggunakan *software Photoshop CC*, peletakan posisi bunga disesuaikan dengan pose dan tema karya. Pada karya Anggrek #1 posisi bunga ditempatkan dekat dengan badan dan mengikuti lekuk tubuh model sesuai dengan tema bunga yaitu molek dan anggun.

Pada Karya Anggrek #1, model berpose meletakkan satu tangannya ke pipi dan memperlihatkan lekuk tubuh berbentuk seperti huruf S. Pose tersebut merupakan interpretasi kemolekan wanita yang akan membuat lawan jenis tertarik padanya. Dalam karya foto Anggrek #1 model berekspresi dengan tersenyum cantik, memperlihatkan kemolekan wanita yang anggun dan memesonakan, sama seperti arti bunga anggrek yang memiliki arti kemolekan. *Mood* yang ditampilkan dalam foto Anggrek #1 ini yaitu ungu, penggunaan warna ungu dalam karya foto ini bertujuan untuk menonjolkan kesan mewah, anggun, dan memesonakan. Ungu adalah warna feminin, yang memberi kesan keanggunan dan elegan yang telah lama dikaitkan dengan wanita kaya dan berkelas.

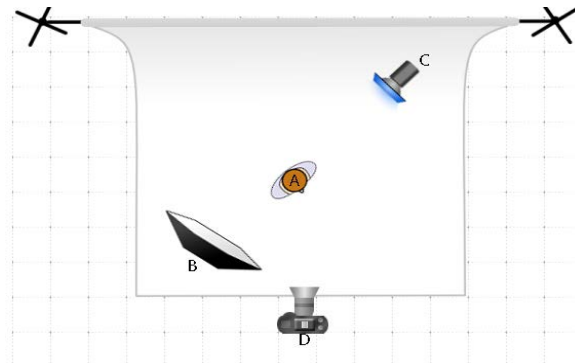


KaryaFoto2
Hydrangea #2
2019
50 x 75 cm
CetakDigital padaKertasFotoGlossy

Karya foto Hydrangea #2 merupakan presentasi dari bunga hydrangea atau bunga ajisai dalam bahasa Jepang. Bunga hydrangea juga sering dikaitkan dengan negara Jepang selain bunga sakura, ini dikarenakan banyak yang meyakini bunga ini pertama kali ditemukan di Jepang, kemudian tersebar di Asia selama ratusan tahun sebelum akhirnya masuk ke Eropa dan Amerika. Bunga hydrangea memiliki arti sombong, dingin, dan tak berperasaan. Dalam sejarah Jepang bunga ini dianggap sebagai bentuk kesombongan atau keangkuhan, karena menurut legenda Jepang, seorang kaisar Jepang pernah memberikan bunga hydrangea sebagai bentuk penolakan kepada wanita yang dicintainya karena urusan negara.

Pada karya Hydrangea #2, pemotretan dilakukan di dalam studio dengan kamera Canon EOS 6D dan lensa 70-200 mm, menggunakan dua *lighting* yaitu pada posisi 315° mengarah ke model dan 135° sebagai *effectlighting*. *Lighting* dari arah 315° menggunakan aksesoris *octagon* agar menghasilkan cahaya yang

lembut, sedangkan *lighting* dari arah 135° menggunakan aksesoris *standardreflector* yang diberi gel berwarna biru, agar menghasilkan cahaya



berwarna biru pada objek. Gel warna merupakan alat yang dibuat dari lembaran bahan tembus cahaya dengan warna khusus. *Background* yang digunakan berwarna biru, mengikuti warna bunga yang juga biru.

Keterangan:

A: Model

B: *Octagon (main lighting)*

C: *Standard Reflector(effect lighting)*

D: Kamera

Proses penambahan objek pendukung berupa bunga dilakukan pascaproduksi dengan menggunakan *software Photoshop CC*, peletakan posisi bunga disesuaikan dengan pose dan tema karya. Pada karya *Hydrangea #2* posisi bunga ditempatkan di sekitar badan, seakan bunga tersebut terbang di hembas angin dan menambahkan kesan sombong dan angkuh sesuai tema dan arti bunga *hydrangea*.

Pada karya *Hydrangea #2*, model berpose mengangkat dagu dan memegang rambut. Kedua pose tersebut merupakan interpretasi keangkuhan seseorang yang merasa dirinya paling hebat dan berkuasa. Dalam karya foto *Hydrangea #2* model berekspresi dengan tidak tersenyum dan menatap sinis ke kamera, ekspresi ini sangat memperlihatkan betapa angkuh dan sombongnya seseorang kepada orang lain. *Mood* yang ditampilkan dalam *Hydrangea #2* ini cenderung dingin, dengan penggunaan warna biru dalam karya ini bertujuan untuk memperkuat kesan yang dingin dan keras kepala.



KaryaFoto3

Kaktus #2

2019

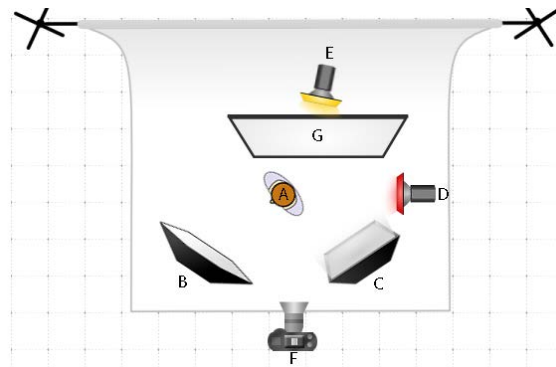
50 x 75 cm

CetakDigital padaKertasFotoGlossy

Karya foto Kaktus #2 merupakan presentasi dari bunga kaktus atau dalam bahasa Jepang disebut *sobotenno hana*. Dalam *hanakotoba*, kaktus melambangkan nafsu birahi dan ketertarikan seksual antara dua orang. Kaktus merupakan salah satu bunga yang sangat menarik karena melambangkan dua arti dan makna yang berlawanan dalam satu tanaman. Di Jepang menghadiahkan kaktus adalah cara untuk menyatakan dan menunjukkan ketertarikan secara seksual terhadap seseorang yang ada hubungannya dengan nafsu. Sebaliknya, orang Barat menganggap kaktus sebagai simbol kesucian terlepas dari sifatnya yang berduri. Kaktus pada dasarnya sudah sangat populer, karena perawatannya mudah, tahan banting dan mudah tumbuh, namun tidak dengan bunganya, karna tanaman ini cukup jarang berbunga, tidak seperti tanaman dalam kategori bunga lainnya.

Pada karya Kaktus #2, pemotretan dilakukan di dalam studio dengan kamera Canon EOS 6D dan lensa 70-200 mm, menggunakan empat *lighting* yaitu pada posisi 315° mengarah ke model sebagai main *lighting*, dari arah 45° sebagai *filllighting*, arah 90° sebagai *effectlighting* berwarna merah dan dari arah 180° sebagai *effectlighting* berwarna kuning. *Lighting* dari arah 315° menggunakan

aksesoris *octagon* untuk menghasilkan cahaya yang lembut, *lighting* dari arah 45° menggunakan aksesoris *softbox* guna menjadi *filllighting*, dari arah 90° menggunakan aksesoris *standard reflector* yang diberi gel berwarna merah, agar menghasilkan garis cahaya tipis berwarna merah dan dari arah 180° menggunakan aksesoris *standard reflector* yang diberi gel berwarna kuning. Pada pemotretan karya Kaktus #2, *background* yang digunakan berwarna merah



danditambahdenganpropertipintu ala rumahtradisionalJepang.

Keteragang:

A: Model

B: *Octagon* (main lighting)

C: *Softbox* (fill lighting)

D: *Standard Reflector* (effect lighting)

E: *Standard Reflector* (effect lighting)

F: Kamera

G: Properti

Proses penambahan objek pendukung berupa bunga dilakukan pascaproduksi dengan menggunakan *software Photoshop CC*, posisi bunga disesuaikan dengan pose dan tema karya. Pada karya Kaktus #2 posisi bunga ditempatkan banyak di sekitar model, posisi bunga dibentuk seperti menyambut dan terbuka. Sesuai dengan tema dan arti bunga kaktus yaitu hawa nafsu, bunga tersebut seakan ingin menarik perhatian lawan jenis untuk datang kepadanya.

Pada karya Kaktus #2, kedua tangan model memegang kerah, seakan ingin membuka bajunya. Kedua pose tersebut merupakan interpretasi wanita yang sedang berada dalam perasaan emosional yang besar, berkaitan dengan fantasinya. Dalam karya foto Kaktus #2 model berekspresi dengan tersenyum nakal ke arah kamera, sambil membusungkan dada seakan menggoda, sama seperti arti bunga kaktus yaitu hawa nafsu yang berhubungan dengan ketertarikan seksual. *Mood* yang ditampilkan dalam foto Kaktus #2 ini cenderung warna panas seperti merah

dan kuning, warna ini menginterpretasikan kekuatan psikologis yang kuat suatu hasrat atau keinginan intens kepada lawan jenis berhubungan dengan seksual.



KaryaFoto4
KrisanPutih #1
2019
50 x 75 cm
CetakDigital padaKertasFotoGlossy

KaryafotoKrisanPutih #1, merupakanpresentasidaribungakrisanputih yang berartikebenaranataudukacita.

DalamasyarakatJepangbungakrisanputihsendirimerupakansimboldariratapanda nkesedihan. Takjarangbungainiseringdigunakandalamprosesiupacarapemakaman. DalamkaryaKrisanPutih #1, *subject metter*-nyaadalahseorangwanitadengantata rias wajah yang pucat, denganmatasayuseperti orang sehabismenangis. Kemudiankostum kimono hitam yang digunakanmelengkapirepresentasidarikesedihan, karena kimono berwarnahitambiasadigunakanolehasyarakatJepangpadaupacarapemakaman.

KaryaKrisanPutih #1,pemotretan dilakukan di dalam studio dengan kamera Canon EOS 6D dan lensa 70-200 mm,menggunakan^{dual}*lighting*yaitupadaposisi 45° mengarahke model dan 225° sebagai*hair lighting*. *Lighting* dariarah 45°

menggunakan aksesoris *beauty dish* agar menghasilkan cahaya yang lembut namun tetap memiliki kontras yang cukup, sedangkan *lighting* dari arah 225° menggunakan aksesoris *softbox* guna menerangi bagian rambut model. Pada pemotretan Karya Krisan Putih #1 *background* yang digunakan adalah kain berwarna hitam, karena hitam merupakan warna yang melambungkan kesedih dan duka. Karya Krisan Putih #1 di

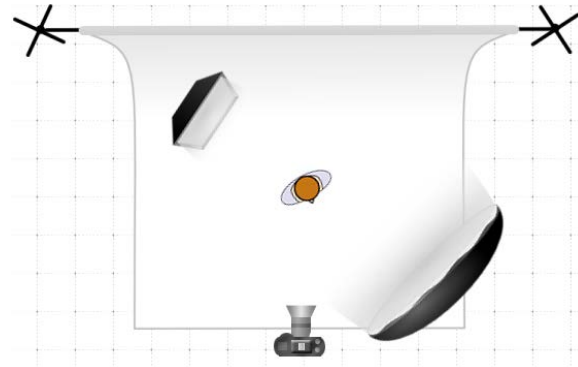


foto menggunakan teknik *slow speed* dengan *mix lighting*. Teknik ini digunakan agar dapat menggabungkan dua ekspresi wajah yang berbeda dalam satu foto.

Keterangan:

A: Model

B: Softbox (*hair lighting*)

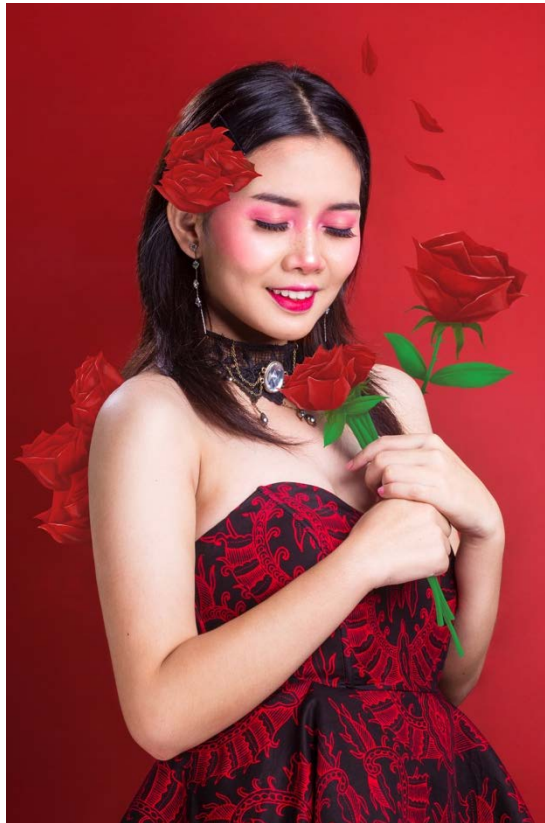
C: *Beauty Dish* (*main lighting*)

D: Kamera

Proses penambahan objek pendukung berupa bunga dilakukan pascaproduksi dengan menggunakan *software Photoshop CC*, posisi bunga disesuaikan dengan pose dan tema karya. Pada karya Krisan Putih #1 hanya ditambahkan satu tangkai bunga sebagai objek pendukungnya, bunga tersebut merupakan bunga pengantar untuk seorang yang telah tiada menuju peristirahatan terakhirnya. Sesuai dengan tema dan arti bunga krisan putih yaitu duka cita.

Pada karya Krisan Putih #1, model berpose sambil memegang bunga krisan putih memberikan kesan seolah dirinya akan menaruh bunga tersebut saat upacara pemakaman.

Dalam foto ini dapat terlihat dua ekspresi wajah yang berbeda, ilustrasi ini menggambarkan wajah yang terpejam berharap bahwa semua yang terjadi merupakan sebuah mimpi dan wajah dengan mata terbuka menandakan bahwa ini bukanlah mimpi dan harus menerima semua kenyataan yang telah terjadi, ekspresi wajah yang pucat menggambarkan rasa sedih dan duka yang mendalam.

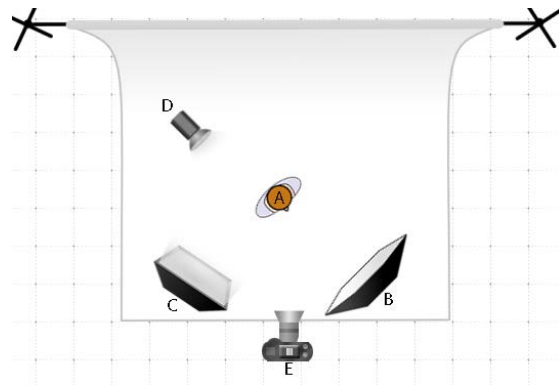


KaryaFoto5
MawarMerah #2
2019
50 x 75 cm
CetakDigital padaKertasFotoGlossy

Karya foto Mawar Merah #2 merupakan presentasi dari bunga mawar merah. Bunga mawar merah paling umum dijumpai, ini karena popularitasnya yang sudah mendunia dan dapat tumbuh sepanjang tahun pada banyak musim. Bunga mawar merah memiliki makna cinta, keindahan, perasaan, dan semangat serta memberi kesan feminin dan rapuh (Sudo, 2000:xviii). *Subjectmatter* dalam foto ini adalah seorang wanita yang diberi *stylemakeup* merah merona dan berbinar-binar, menunjukan kebahagiaan yang besar layaknya seorang yang sedang jatuh cinta. Warna merah pada kostum yang identik dengan simbol “love” juga menunjukkan kesan cinta dan kebahagiaan.

Karya Mawar Merah #2, pemotretan dilakukan di dalam studio dengan kamera Canon EOS 6D dan lensa 70-200 mm, menggunakan dua *lighting* yaitu pada posisi 45° mengarah ke model dan 135° sebagai *hairlighting*. *Lighting* dari arah 45° menggunakan aksesoris *octagon* agar menghasilkan cahaya yang lembut, sedangkan *lighting* dari arah 135° menggunakan aksesoris *standard reflector* untuk menghasilkan cahaya yang cukup keras ke arah rambut. Pada pemotretan Karya

Mawar Merah #2, *background* yang digunakan berwarna merah, mengikuti warna



bunga yang juga merah.

Keterangan:

A: Model

B: *Octagon* (main lighting)

C: *Softbox* (fill lighting)

D: *Standard Reflector* (hair lighting)

E : Kamera

Proses penambahan objek pendukung berupa bunga dilakukan pascaproduksi dengan menggunakan *software Photoshop CC*, posisi bunga disesuaikan dengan pose dan tema karya. Pada karya Mawar Merah #2, objek pendukung di letakan pada sekitar badan, rambut dan beberapa tangkai pada tangan model yang ceritanya sedang digenggam olehnya.

Pada karya Mawar Merah #2, model berpose sambil mendekap bunga mawar dengan mata yang terpejam, dalam karya foto ini menceritakan bahwa bunga tersebut merupakan pemberian dari sang pujaan hati yang telah menyatakan cinta pada dirinya. Dalam karya foto Mawar Merah #2 merupakan ekspresi wanita yang bahagia dan lega karna telah mendapatkan bunga dari sang pujaan hati. Mood yang ingin ditampilkan dalam foto Mawar Merah #2 ini cenderung berwarna panas yaitu merah, penggunaan warna merah dalam karya ini berguna memberikan kesan cinta yang sedang membara dan menggebu-gebu.

SIMPULAN

Ide dalam karya tugas akhir ini adalah sebuah keinginan untuk menyampaikan arti bunga dalam sudut pandang masyarakat Jepang atau yang disebut dengan *hanakotoba*, yang sesuai dengan judul karya tugas akhir ini yaitu Presentasi *Hanakotoba* pada Wanita dalam Fotografi Potret. Manusia pada

umumnya sudah sangat familier dengan bunga, namun banyak pula yang tidak memahami arti dan makna dari setiap bunga.

Ide mempresentasikan *hanakotobayang* berbeda satu sama lain pada sosok wanita diharapkan mampu untuk membangkitkan persepsi tertentu serta mempunyai keunikan untuk diekspresikan dan direpresentasikan ke dalam bentuk karya fotografi potret.

Untuk menciptakan karya tugas akhir ini dilakukan perencanaan konsep yang matang. Oleh karena itu, data yang sudah ada dan konsep foto harus memiliki korelasi agar pesan yang disampaikan dalam sebuah foto dapat diterima dengan baik oleh penikmat karya. Kostum dan tata rias juga merupakan aspek penting dalam karya ini, hal ini dikarenakan dalam sebuah foto potret yaitu perlu penonjolan kepribadian. Ini artinya untuk menonjolkan kepribadian subjek dalam fotografi potret maka diperlukan usaha-usaha dari pihak-pihak yang terlibat di dalamnya untuk menampilkan karakter seseorang dengan baik. Hal ini akan sangat berhubungan dengan apa yang akan dipresentasikan, yaitu bagaimana cara menyampaikan dengan baik agar penikmat foto dapat memahaminya dengan baik pula setiap arti bunga yang dipresentasikan. Pengarahan model harus dilakukan dengan rinci, mulai dari pose hingga ekspresi wajah agar mempermudah dalam pengolahan objek pendukung yaitu bunga. Hal-hal teknis lain juga harus diperhatikan dengan baik seperti penempatan *lighting*, pemilihan *background*, hingga pemilihan lensa dan kamera.

Ucapan Terima Kasih

Menyadari bahwa karya seni tugas akhir ini dapat terselesaikan berkat do'a dan bantuan dari banyak pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., selaku dosen wali selama masa perkuliahan;
2. M. Fajar Apriyanto, M.Sn., Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan;
3. Adya Arsita, S.S., M.A., Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan;
4. Keluarga tercinta, Mama dan Papa, kakak;
5. Koh Fiki yang telah membantudan menyemangati dalam menyelesaikan tugas akhir ini;

6. KakDinchan, KakOzzi, Febri, Nurman, Haris, Sabil, Mega, Atya, Jesse, Kak Yoshi, Kak Monic, Yohanes, Restu, yang telahbanyakmembantudalam proses pengerjaantugasakhirini.

KEPUSTAKAAN

- Bahari, Nooryan. 2008. Kritik Seni Wacana: Wacana Apresiasi dan Kreasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kirana, Sekartaji Galuh. 2016. Analisis Konsep Akulturasi Hanakotoba Dalam Ikebana [Skripsi]. Jakarta (ID): Universitas Darma Persada.
- Margono S. Drs. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nardi, Leo. 1989. Penunjang Pengetahuan Fotografi. Bandung: Fotina Fotografika.
- Nazir. 1998. Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oesman, Yuanita. 2008. Book Design: Language og Flowers. Undergraduate thesis: Universitas Kristen Maranatha.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. Pot-Pouri Fotografi. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Sudarma, I Komang. 2014. Fotografi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudo, Kumiko. 2000. *Fantasies & Flowers Origami in Fabric for Quilters*. U.S.A: The Quilt Digest Press.
- Han, Zantz. (2019). *Olivia | Nasty Magazine*. Diakses pada 5 Januari 2019, dari <https://www.zantzhhan.com/>
- Park, Scherzando. (2019). Diakses pada 17 November 2019, dari <https://web.facebook.com/scherzando/>